

**PENERAPAN NILAI-NILAI PHBS DALAM RUMAH TANGGA DI KELURAHAN
SUNGAI BANGKONG KOTA PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
GINA DWI ANGGRIANI
NIM: F1091141066**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PONTIANAK
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN NILAI-NILAI PHBS DALAM RUMAH TANGGA DI KELURAHAN
SUNGAI BANGKONG KOTA PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

GINA DWI ANGGRIANI
NIM F1091141066

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Imran, M.Kes
NIP. 196511081986031006

Pembimbing II



Dr. H. Supriadi, M.Ag
NIP. 196201151987031003

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono, M. Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PIIS



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 19651117199032001

PENERAPAN NILAI-NILAI PHBS DALAM RUMAH TANGGA DI KELURAHAN SUNGAI BANGKONG KOTA PONTIANAK

Gina Dwi Anggriani, Imran, Supriadi

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email: dwiginaagriyani@gmail.com

Abstract

The title of this research "Application of Clean and Healthy Living Behavior in the Household in Sungai Bangkong Village, Pontianak City". This study aims to find out the general problems in this study, namely "How to apply the values of clean and healthy living behavior in households Sungai Bangkong Village". With the sub-problems: 1) What are the values of clean and healthy behavior in the household in the Sungai Bangkong. 2) What is the application of clean and healthy behavioral values in the household. The form of research used in this study is qualitative research with descriptive research methods. Data collection techniques used observation, interview and documentation techniques. The results of this study are that the application of the values of clean and healthy living behavior in households in theontongak city sungai bangkong village can be concluded to be implemented quite well, although there are several indicators or PHBS values that are still not maximal in its application. Such as lack of fruit consumption everyday, combating mosquito larvae only a few times, as well as the presence of family members who smoke inside the house, and their lack of knowledge about what PHBS actually is because there is no socialization from the health authorities about promoting PHBS in the household.

Keywords: *Application, Value, PHBS, Household, Sungai Bangkong*

PENDAHULUAN

Mewujudkan masyarakat yang hidup dalam lingkungan yang sehat itu, adalah melalui perubahan perilaku masyarakat. Sebab perilaku itu lebih besar perannya dalam menentukan hidup yang sehat. Aspek perilaku merupakan hal yang paling penting agar terwujud status kesehatan masyarakat yang semakin meningkat. Agar terwujud kesehatan masyarakat yang meningkat, maka seluruh anggota masyarakat, baik secara individu /pribadi, anggota keluarga, anggota dari lingkungan sekolah, lingkungan kerja, dan sebagainya harus hidup dalam lingkungan yang sehat, berperilaku hidup sehat, serta mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya Untuk mewujudkan peningkatan kesehatan masyarakat tersebut. Proses seseorang

memunculkan suatu perilaku dipengaruhi beberapa faktor baik berasal dari dalam (internal) maupun berasal dari luar (eksternal).

penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya (Nurdin, Usman, 2002 hal. 70)

Pemerintah membuat suatu program yang di namakan "Program PHBS atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat". PHBS merupakan salah satu program prioritas pemerintah melalui puskesmas dan menjadi sasaran luaran dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, seperti yang disebutkan pada Rencana Strategis (Renstra) Kementerian

Kesehatan tahun 2010-2014, Sasaran PHBS tidak hanya terbatas tentang *hygiene*, namun harus lebih komprehensif dan luas, mencakup perubahan lingkungan fisik, lingkungan biologi dan lingkungan sosial-budaya masyarakat sehingga tercipta lingkungan yang berwawasan kesehatan dan perubahan perilaku hidup bersih dan sehat. Lingkungan fisik seperti sanitasi dan *hygiene* perorangan, keluarga dan masyarakat, tersedianya air bersih, lingkungan perumahan, fasilitas mandi, cuci dan kakus (MCK) dan pembuangan sampah serta limbah. Lingkungan biologi adalah flora dan fauna. Lingkungan sosial-budaya seperti pengetahuan, sikap perilaku dan budaya setempat yang berhubungan dengan PHBS.

PHBS masih diperlukan dan di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari, karena faktor perilaku memiliki andil 30-35% terhadap derajat kesehatan, sedangkan dampak dari perilaku terhadap derajat kesehatan cukup besar, maka diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat, salah satunya melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 H ayat (1) menyebutkan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan oleh sebab itu, rumah yang layak huni merupakan dasar dan salah satu komponen penting dalam

menentukan tingkat kesejahteraan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tersebut harus dimulai dari rumah tangga karena rumah tangga yang sehat merupakan aset modal pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan, dan dilindungi kesehatannya. Beberapa anggota rumah tangga mempunyai masa rawan terkena penyakit inveksi dan non inveksi, oleh karena itu untuk mencegahnya anggota rumah tangga perlu diberdayakan untuk melaksanakan PHBS (Departemen Kesehatan RI, 2009).

Menurut Anik Maryunani (2013, hal. 27), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar mengetahui, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat.

Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2018 pukul 10:15 WIB, dengan mengumpulkan beberapa data dari profil desa diperoleh data bahwa kelurahan sungai bangkong menjadi salah satu juara harapan 2 lomba PHBS sekota Pontianak pada Tahun 2018 dan dari hasil wawancara singkat dengan informan mengenai masalah-masalah penerapan nilai-nilai PHBS dalam rumah tangga dan disini peneliti mengambil informan dengan perbedaan latar belakang untuk membandingkan perbedaan pemahaman mereka tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam rumah tangga masing-masing, dapat dilihat dari tabel di bawah:

Tabel 1. Masalah-Masalah Penerapan Nilai-Nilai PHBS Dalam Rumah Tangga Di Kelurahan Sungai Bangkong

Indikator PHBS dalam Rumah Tangga	Masalah-Masalah Penerapan Nilai-Nilai PHBS (3 Informan)		
	Ibu M	Ibu W	Ibu YM
Memberi ASI eksklusif	Memberikan ASI eksklusif ke anaknya selama 6 bulan	-	-
Menimbang balita setiap bulan	Selalu menimbang anaknya setiap bulan	-	-
Menggunakan air bersih	Air yang digunakan sehari-hari yaitu air ledeng dan air	Air yang digunakan sehari-hari yaitu air ledeng, air	Air yang digunakan air sumur, air

	kemasan	kemasan, air hujan	kemasan dan air hujan
Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun	Mencuci tangan dengan air mengalir beserta sabun	Susah untuk mengingatkan anak mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun	Susah untuk mengingatkan anak cuci tangan dengan sabun
Menggunakan jamban sehat	Menggunakan jamban leher angsa	Menggunakan jamban cemplung atau duduk	Menggunakan jamban berbentuk leher angsa
Membrantas jentik di rumah sekali seminggu	Menguras bak mandi dua minggu sekali	Membrantas jentik di rumah 1 tahun 2 kali	Membrantas jentik dengan menguras bak mandi
Makan buah dan sayur setiap hari	Makan sayur setiap hari dan buah terkadang	Mengonsumsi buah terkadang dan sayur setiap hari	Mengonsumsi sayur setiap hari dan buah terkadang
Melakukan aktifitas fisik setiap hari	Melakukan aktifitas fisik dengan melakukan pekerjaan rumah	Melakukan aktifitas seperti menyapu, mencuci, mengepel, dll	Melakukan aktifitas fisik seperti mengerjakan pekerjaan rumah
Tidak merokok di dalam rumah	Rumah bebas asap rokok	Ada yang merokok didalam rumah	Rumah bebas asap rokok

Sumber : Data diatas dari hasil wawancara dengan informan, hasil observasi 25 mei 2018

Dari ketiga informasi informan tersebut dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda dan lainnya, peneliti ingin melihat apakah kesejahteraan atau strata membedakan cara pandang anggota keluarga tentang perilaku hidup bersih dan sehat di dalam rumah tangga khususnya di kelurahan sungai bangkong kota pontianak serta apakah semakin tinggi tingkat kesejahteraan keluarga juga semakin tinggi tingkat kepeduliannya terhadap PHBS, selain itu peneliti juga ingin mengetahui apakah dengan predikat juara harapan 2 kelurahan yang berperilaku hidup bersih dan sehat apakah nilai-nilai tersebut telah diterapkan diseluruh kelurahan atau hanya satu wilayah saja yang dijadikan sampel predikat tersebut.

Berdasarkan paparan latar belakang penelitian di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai PHBS masyarakat dalam rumah tangga, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Nilai-Nilai PHBS

Dalam Rumah Tangga Di Kelurahan Sungai Bangkong Kota Pontianak”.

Dan berdasarkan latar belakang diatas, masalah umum dalam penelitian ini adalah “bagaimana penerapan nilai-nilai PHBS dalam rumah tangga dikelurahan sungai bangkong kota pontianak. Dengan sub masalah; (1) apa saja nilai-nilai PHBS dalam rumah tangga di sungai bangkong? Dan (2) bagaimana nilai-nilai PHBS dalam rumah tangga?. Adapun tujuan dalam penelitian ini: (1) untuk mengetahui apa saja nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat yang ada dalam rumah tangga masyarakat di kelurahan sungai bangkong tersebut dan (2) untuk mengetahui bagaimana saja cara penerapan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat tersebut dalam rumah tangga masyarakat di kelurahan sungai bangkong.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu

penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan penelitian metode deskriptif, penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam desain penelitian ini, tujuan penelitian deskriptif adalah menggambarkan, mengungkapkan dan menyajikan apa adanya sesuai dengan data, fakta, dan realita mengenai penerapan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat dalam Rumah Tangga di Kelurahan Sungai Bangkong Kota Pontianak.

1. Sumber Data Penelitian

Mustari (2012, hal. 38) menyatakan bahwa, berdasarkan sumbernya dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Mustari (2012, hal. 38) menyatakan bahwa, data primer adalah data yang dihasilkan dari sumber primer. Sumber primer adalah istilah yang digunakan dalam sejumlah disiplin ilmu untuk menggambarkan bahan sumber yang terdekat dengan orang, informasi, periode atau ide yang dipelajari. Dengan demikian sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah anggota yang ada di dalam rumah tangga/ anggota keluarga, Ibu M, Ibu W, dan Ibu YM.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, Menurut Sujarweni

(2014, hal. 74) menyatakan bahwa, data sekunder adalah “data yang didapati dari catatan buku, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya”. Dengan data sekunder dalam penelitian ini di peroleh dari arsip-arsip dan dokumentasi dari kantor lurah Pontianak Kota Kelurahan Sungai Bangkong mengenai data profil desa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Sugiyono (2017, hal. 203) menyatakan bahwa, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Jadi dalam hal ini peneliti akan mengamati apa saja nilai-nilai PHBS dan bagaimana penerapan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat dalam Rumah Tangga di Kelurahan Sungai Bangkong Kota Pontianak.

b. Wawancara

Lexy J. Moleong (2014, hal. 186) menyatakan bahwa, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

peneliti melakukan wawancara langsung di lapangan, yaitu pengumpulan data atau informasi dengan melakukan tanya jawab atau berkomunikasi langsung secara mendalam dengan informan itu sendiri dengan wawancara terbuka. Dan wawancara yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti, yaitu Penerapan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat dalam Rumah Tangga di Kelurahan Sungai Bangkong Kota Pontianak.

c. Dokumentasi

Sugiyono (2017, hal. 329) menyatakan bahwa, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan,

gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam desain penelitian ini, dokumentasi yang penulis perlukan dalam memperoleh data yang mendukung penelitian adalah arsip catatan, gambar, dan peristiwa sesuai dengan masalah yang akan diteliti penerapan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat dalam Rumah Tangga di Kelurahan Sungai Bangkong Kota Pontianak.

3. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Panduan Observasi

Marshall menyatakan bahwa, “Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”. Panduan observasi digunakan agar peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi untuk melihat dan mengamati semua tindakan dan peristiwa secara langsung. (Sugiyono 2017, hal. 23)

b. Panduan Wawancara

Menurut Sugiyono (2017, hal. 318) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Panduan wawancara merupakan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis yang akan ditanyakan secara langsung kepada objek yang akan diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Miles dan Humberman menyatakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung dalam terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*. (Sugiyono 2017, hal. 337)

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Sugiyono (2017, hal. 338), mengemukakan bahwa, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan

polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan. Tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan kategori, flowchart dan sejenisnya.

Miles dan Hamberman mengemukakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono 2017, hal 341).

c. *Concluding Drawing/Verification* (Penarik Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan dalam menganalisis data sehingga permasalahan dalam penelitian dapat terjawab seluruhnya. Adapun yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Nilai-Nilai PHBS Dalam Rumah Tangga di Kelurahan Sungai Bangkong Kota Pontianak”. Adapun sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai PHBS dalam rumah tangga disungai bangkong dan bagaimana penerapan nilai-nilai PHBS dalam rumah tangga. Selanjutnya, untuk menjawab sub-sub masalah yang dikemukakan di atas, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan informan. Adapun yang menjadi

informan adalah Ibu M, Ibu W dan Ibu YM selaku warga kelurahan sungai bangkong.

Apa Saja Nilai-Nilai PHBS Dalam Rumah Tangga Di Kelurahan Sungai Bangkong

Berdasarkan hasil observasi pertama temuan lapangan yang peneliti dapatkan yaitu pada keluarga Ibu M peneliti menemukan bahwa nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat telah diterapkan dengan cukup baik namun belum maksimal, dengan melihat bagaimana kondisi atau keadaan rumah Ibu M yang rapi dan bersih serta makanan yang disediakan untuk keluarga lengkap dengan makanan pendamping sayuran dan buah-buahan walaupun buah tidak selalu dikonsumsi sehari-hari dikarenakan minat untuk memakan buah yang kurang, jamban yang digunakan dirumahnya juga sudah standar dengan PHBS dalam rumah tangga yaitu jamban leher angsa memiliki pembersih toilet, air, dan ruangan yang bersih, air yang digunakan untuk konsumsi sehari-hari adalah air kemasan.

Sedangkan air hujan dan ledeng digunakan Ibu M untuk mencuci dan memasak berbagai keperluan dalam rumah tangga, serta rumah yang bebas asap rokok dikarenakan anggota keluarga yang memang tidak perokok. Anggota keluarga selalu membiasakan diri untuk mencuci tangan dengan sabun sebelum makan maupun setelah beraktifitas, selain itu anggota keluarga dalam rumah melakukan aktifitas fisik setiap harinya berupa melakukan pekerjaan rumah serta bekerja dan untuk olahraga jarang untuk dilakukan hanya beberapa kali dalam sebulan. Dan yang terakhir membrantas jentik nyamuk biasa dilakukan ketika bak mandi sudah mulai kotor untuk halnya membrantas jentik dilingkungan rumah sangat jarang dilakukan. Jumlah anggota dalam rumah yaitu berjumlah 3 (tiga) orang, nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat tersebut diterapkan juga berdasarkan pengetahuan Ibu M yang memahami bagaimana seharusnya kesehatan itu harus dijaga dengan baik sebagaimana mestinya.

Adapun nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat dalam rumah tangga Ibu M yang sudah diterapkan dapat di indikatkan

sebagai berikut: (a) Memberikan asi eksklusif kepada anaknya dalam waktu 6 bulan; (b) Selalu menimbang anaknya ke posyandu; (c) Menggunakan air ledeng untuk mencuci, dan air kemasan serta air hujan untuk memasak, minum dan lain sebagainya; (d) Menggunakan jamban sehat yang berbentuk leher angsa; (e) Memberantas jentik ketika 2 minggu sekali setiap hari libur; (f) Melakukan aktivitas fisik setiap hari mulai dari pagi membersihkan rumah seperti menyapu, mengepel, mencuci dan lainnya sebelum berangkat bekerja; (g) Rumah bebas asap rokok.

Selanjutnya observasi yang kedua di rumah keluarga Ibu W, temuan lapangan yang peneliti dapatkan yaitu jumlah anggota keluarga dalam rumah sebanyak 5 (lima) orang Ibu W memiliki 3 orang anak dan salah satunya sekarang berumur 3 tahun dan pekerjaannya pegawai swasta. Selain itu nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat dalam rumah tangga Ibu W dijalankan dengan cukup baik antara lain menggunakan air galon untuk dikonsumsi sehari-hari serta untuk kebutuhan mencuci dan lainnya beliau biasa menggunakan air ledeng atau tampungan air hujan, dan dirumah beliau anggota keluarga menggunakan jamban cemplung atau jamban duduk. Alasan Ibu W lebih memilih jamban duduk karena penggunaannya yang praktis dan menurutnya lebih bersih dan lebih mudah digunakan untuk anggota keluarga dengan usia tua seperti saya ini tutur beliau, dan dari hasil observasi jamban tersebut bersih dan sesuai dengan kriteria jamban ber PHBS, selain itu beliau dan keluarga selalu mengkonsumsi sayuran setiap. Selain yang dipaparkan tersebut namun masih ada beberapa juga nilai PHBS yang belum terlaksana dengan cukup baik.

Diantarnya dari hasil observasi rumah yang belum bebas asap rokok karena suami beliau masih merokok, makan buah yang cukup jarang meskipun tersedia dirumah karena faktor anak-anak yang bosan untuk mengkonsumsi buah dengan jenis itu-itu saja, dan memberantas jentik nyamuk ketika 1 tahun 2 kali atau ketika petugas dari dinas kesehatan berkunjung saja, diluar dari hal itu Ibu W juga sangat mementingkan kesehatan

anggota keluarganya walaupun beliau tidak mengetahui pasti apa itu PHBS/perilaku hidup bersih dan sehat karena kurangnya sosialisasi dari Departemen Kesehatan tentang bagaimana PHBS itu sendiri dalam rumah tangga maupun yang lainnya.

Adapun nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat dalam rumah tangga Ibu W yang sudah diterapkan dengan baik dapat di paparkan sebagai berikut: (a) Menggunakan air bersih untuk makan (air kemasan) untuk mencuci dan lainnya (air ledeng); (b) Menggunakan jamban sehat berbentuk toilet duduk; (c) Mengonsumsi sayur setiap hari; (d) Melakukan aktivitas fisik setiap hari seperti membereskan pekerjaan rumah dan bekerja.

Terakhir observasi ketiga dilakukan pada keluarga Ibu YM, temuan lapangan yang peneliti dapatkan yaitu anggota keluarga dalam rumah berjumlah 4 (empat) orang. Ibu YM adalah seorang ibu rumah tangga, dari hasil observasi nilai-nilai PHBS sudah dilakukan dengan baik seperti menjaga kebersihan jamban dengan menyediakan sabun serta pembersih didalamnya dan jamban yang digunakan berbentuk jamban leher angsa, anggota keluarga selalu makan sayur setiap hari, menggunakan air sumur dan air hujan untuk kebutuhan sehari-hari sedangkan untuk dikonsumsi menggunakan air kemasan atau air galon, dan kurangnya kepedulian terhadap pemberantasan atau mencegah timbulnya jentik nyamuk dirumah, meskipun ke nilai perilaku hidup bersih dan sehat berjalan dengan baik dirumah beliau, tetapi masih ada beberapa nilai perilaku hidup bersih dan sehat yang belum terlaksana dengan cukup baik dan maksimal misalnya mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, dirumah beliau hanya mencuci tangan dengan air centong dan kadang-kadang tidak dengan sabun.

Hal tersebut sering terjadi dengan anaknya yang sering kali mencuci tangan hanya dengan air saja asal bersih, selain itu kurangnya makan buah setiap hari hanya ketika ada buah musiman saja. Ibu YM tidak tau apa itu PHBS secara ilmu kesehatan, beliau hanya tau secara sudut pandangnya saja

yang dianggapnya baik dan itupula dianggapnya PHBS. Karena sama seperti observasi kedua di kediaman Ibu W, kurangnya penyuluhan dari Departemen Kesehatan itu sendiri tentang bagaimana PHBS semestinya.

Adapun nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat dalam rumah tangga Ibu YM yang sudah terlaksana dengan baik dapat di paparkan sebagai berikut: (a) Menggunakan air sumur untuk mandi, memasak, dan mencuci sedangkan untuk minum menggunakan air kemasan; (b) Menggunakan jamban sehat berbentuk leher angsa; (c) Mengonsumsi sayuran setiap hari; (d) Melakukan aktivitas fisik selalu, seperti membersihkan rumah; (e) Rumah bebas asap rokok.

Bagaimana Penerapan Nilai-Nilai PHBS Dalam Rumah Tangga

Berdasarkan hasil observasi pertama pada keluarga Ibu M terlihat bahwa beliau menerapkan nilai-nilai PHBS tersebut dengan menjadi contoh untuk anggota keluarga yang lain agar tanpa disadari mengikuti semua hal tersebut, dengan begitu beliau memaparkan bahwa penerapannya dilakukan dengan baik. Selain itu dimulai dari ASI yang diberikan ke anak memenuhi standar bulan dari PHBS itu sendiri, melakukan penimbangan dan imunisasi balita setiap bulan agar anaknya mendapatkan pertumbuhan yang sehat, membedakan air untuk dimasak dan air untuk keperluan sehari-hari, memperhatikan kebersihan jamban serta kebersihan tangan dengan menyediakan sabun cuci tangan, selalu memberantas jentik nyamuk dirumah dan di sekitar lingkungannya serta nilai-nilai PHBS lainnya.

Namun dari semua yang peneliti paparkan diatas penerapan PHBS yang dilakukan keluarga Ibu M memang sudah cukup baik namun masih belum maksimal mengingat bahwa masih ada beberapa nilai-nilai PHBS yang belum terpenuhi dengan baik misal makan buah setiap hari, membrantas jentik nyamuk untuk mencegah nyamuk demam berdarah, serta mencuci tangan yang baik dan benar dengan sabun.

Selanjutnya observasi kedua pada keluarga Ibu W, dari pengamatan peneliti melihat bagaimana penerapan nilai-nilai PHBS yang terjadi di dalam rumah tangga juga dilakukan dan diterapkan dengan cukup baik namun sama halnya dengan informan yang pertama bahwa penerapan nilai PHBS tersebut masih belum maksimal dilakukan, mengingat masih adanya anggota keluarga yang merokok, makan buah-buahan yang tidak dilakukan setiap hari serta membrantas atau menanggulangi adanya jentik nyamuk dilingkungan rumah jarang untuk dilakukan hanya ketika adanya kerja bakti maupun petugas kesehatan yang datang untuk melakukan penyuluhan.

Beliau memaparkan bagaimana cara menerapkan hal tersebut kepada seluruh anggota keluarganya yaitu dengan cara mendidik anak-anaknya sejak kecil tentang perilaku bersih dan juga sekaligus menjadikan peran Ibu W sangat berpengaruh terhadap kebersihan rumah agar setiap anggota keluarga menjadi sehat dan tidak mudah sakit, anak-anak tumbuh cerdas.

Terakhir observasi ketiga dilakukan pada Keluarga IbuYM. Dari hasil observasi di lapangan peneliti melihat bagaimana peran Ibu YM dalam mengajak anggota keluarganya untuk peduli dengan perilaku hidup bersih dan sehat, Ibu YM memaparkan bahwa untuk menerapkan hal tersebut beliau biasanya memulai dengan hal kecil seperti membiasakan anak-anaknya untuk makan sayur setiap hari, membiasakan cuci tangan dengan sabun, dan melakukan aktifitas fisik sehari setidaknya 30 menit.

Pembahasan

Dari ketiga informan yang telah peneliti wawancara dapat disimpulkan bahwa ada beberapa nilai PHBS dalam rumah tangga ketiga informan tersebut yang sama-sama belum diterapkan dengan baik dan maksimal, nilai-nilai PHBS tersebut antara lain: (1) Ketiga informan sama-sama belum melakukan penerapan mengkonsumsi buah-buahan setiap hari, dengan alasan yang sama bahwa makan buah tersebut ketika hanya ingin dan faktor buah yang itu-itu saja serta malas dan

bosan; (2) Membrantas jentik nyamuk yang jarang diterapkan dilingkungan rumah karena faktor waktu dan alasan tertentu; (3) Mencuci tangan walaupun dengan sabun dan air mengalir tetapi belum sesuai dengan ketentuan standar yang baik dan benar dalam mencuci tangan, ketiga keluarga tersebut hanya membasuh tangan dengan sabun biasanya; (4) Selain itu masih kurangnya pengetahuan ketiga informan yaitu, Ibu M, Ibu W, dan Ibu YM tentang apa dan bagaimana penerapan PHBS yang sesuai, disini maka perlu adanya peningkatan peningkatan kerja dari tenaga kesehatan untuk mensosialisasikan pentingnya PHBS tatanan rumah tangga sehingga Ibu dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang apa saja nilai dan Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penyajian data dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Nilai-Nilai PHBS Dalam Rumah Tangga Di Kelurahan Sungai Bangkong Kota Pontianak dari ketiga informan tersebut dapat dikategorikan baik namun penerapannya masih belum maksimal. Dengan indikasi yang peneliti dapatkan bahwa ke nilai-nilai PHBS tersebut ada yang telah diterapkan dengan baik dan berjalan dengan baik dan ada pula yang masih diterapkan dengan belum maksimal oleh tiap keluarga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai tersebut berjalan dengan baik sesuai cara pandang informan masing-masing. Hanya saja masih kurangnya pengetahuan ketiga informan tentang apa dan bagaimana penerapan PHBS yang sesuai, seperti penerapan terhadap rumah bebas asap rokok serta penerapan memberantas jentik nyamuk sesering mungkin dan juga pentingnya mengkonsumsi buah-buahan setiap harinya. Disini maka perlu adanya peningkatan peningkatan kerja dari tenaga kesehatan untuk mensosialisasikan pentingnya PHBS tatanan rumah tangga sehingga mereka yaitu masyarakat dapat meningkatkan

pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai dan Indikator PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga agar tercipta keluarga yang ber-PHBS sesuai dengan sasaran pemerintah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: (1) Untuk ketiga informan yang masih belum menerapkan beberapa nilai PHBS dalam rumah tangganya diharapkan dapat mulai menerapkan hal tersebut dengan baik dan maksimal misalnya: (a) Mengupayakan lagi untuk mengkonsumsi buah-buahan setiap hari, agar tidak bosan akan lebih baik lagi kalau buah-buahan tersebut dikreasikan untuk dikonsumsi misalnya, kreasikan menjadi minuman, puding, manisan dan jenis masakan-masakan lainnya agar seluruh anggota keluarga tidak bosan dengan mengkonsumsi buah yang itu-itu saja; (b) Memberantas jentik nyamuk agar diusahakan seminggu sekali, dengan cara mengambil waktu Weekend pagi dengan membersihkan lingkungan sekitar rumah agar tidak adanya genangan air dan jentik nyamuk; (c) Meluangkan waktu setidaknya 3 menit sehari untuk berolahraga walaupun hanya lari-lari kecil setiap subuh pagi di lingkungan sekitar rumah; (2) Dan yang terakhir saran untuk Dinas Kesehatan untuk lebih mensosialisasikan lagi pentingnya PHBS

tatanan rumah tangga sehingga mereka yaitu masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai dan Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga agar tercipta keluarga yang ber-PHBS sesuai dengan sasaran pemerintah.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan. 2009. **Rumah Tangga Sehat Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat**. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan RI.
- Maryunani, Anik. 2013. **Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)**. Jakarta: Trans Indo Media.
- Meoleong, J. Lexy. 2013. **Metode Penelitian Kualitatif**. Jakarta: Rajawali Pers
- Mustari, Mohamad. 2012. **Pengantar Metode Penelitian**. Yogyakarta: Laks Bang Prassindo.
- Sugiyono. 2017. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. **Metode Penelitian Lengkap Praktis Dan Mudah Dipahami**. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Usman, Nurdin. 2002. **Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.